

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sub sektor kehutanan terhadap pendapatan daerah Kabupaten Sarolangun pada tahun 2010-2019 berkontribusi sebesar 0,0912%-0,6412% yang masih tergolong sangat kecil. Kontribusi pendapatan daerah di Kabupaten Sarolangun didapatkan dari kegiatan yang berkaitan dengan sub sektor kehutanan antara lain pajak daerah, retribusi daerah, dana bagi hasil dan dana alokasi khusus. Pendapatan kontribusi rata-rata dari pajak daerah sebesar 0,0003% pertahun yang bersumber dari pajak sarang burung walet, retribusi daerah sebesar 0,0068% pertahun yang bersumber dari retribusi hasil hutan, dana bagi hasil sebesar 0,2127% pertahun yang dikomposisikan 0,0963% bersumber dari provisi sumberdaya hutan, 0,1103 bersumber dari dana reboisasi dan 0,0061 bersumber dari iuran izin usaha pemanfaatan hutan, dan dana alokasi khusus bidang kehutanan sebesar 0,1164%.
2. Sub sektor kehutanan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten pada tahun 2017-2021 berkontribusi sebesar 0,5942-0,8233% yang masih tergolong kecil, yang memberikan artian bahwa masih belum banyaknya angkatan kerja yang berpartisipasi dalam kegiatan dan penyerapan tenaga kerja dari sub sektor kehutanan. Kontribusi kesempatan kerja di Kabupaten Sarolangun didapatkan dari jumlah tenaga kerja yang bekerja di perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang kehutanan yang terdiri dari 5 perusahaan Hutan Tanaman Industri yaitu PT Alam Lestari Nusantara, PT Wana Perintis, PT Wanakasita Nusantara, PT Agronusa Alam Sejahtera dan PT Samhutani, 5 perusahaan industri pengolahan kayu yaitu PT Samhutani, PT Gema Nusa Lestari, PT Persada Alam Usaha Lestari, PT Balsa Mandiri Persada dan PT Pelawan Mandiri, dan 15 Kelompok Usaha Perhutanan Sosial yang ada di Kabupaten Sarolangun.

## 5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah :

1. Diperlukan melakukan upaya pengembangan potensi sumberdaya hutan seperti pemanfaatan jasa lingkungan sehingga mampu meningkatkan nilai kontribusi sub sektor kehutanan terhadap pendapatan daerah di Kabupaten Sarolangun.
2. Untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, masyarakat di Kabupaten Sarolangun khususnya yang akan memasuki usia kerja, perlu mengikuti pelatihan-pelatihan tenaga kerja untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian sesuai dengan bidang yang dibutuhkan agar dapat banyak terserap dalam pasar kerja.
3. Upaya untuk meningkatkan nilai kontribusi sub sektor kehutanan terhadap kesempatan kerja yang ada di daerah, diperlukan pengawasan yang tegas terhadap perusahaan-perusahaan dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sektor kehutanan, agar dapat terdata dengan baik tenaga kerja yang terserap.